



PENGARUH PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS X SMK NEGERI 2 BONE

Selpi¹, Suhardiman S.Pd., M.Pd, ² Ahmad Nurul Ihsan B, S.Pd.I., M.Pd ³
¹²³⁾ Universitas Muhammadiyah Bone, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 18 Feb 2024
Perbaikan 18 Feb 2024
Disetujui 25 Feb 2024

Kata kunci:

*Pengaruh Pembelajaran
Blended Learning,
Kemandirian Belajar*

ABSTRAK

This research aims to determine the influence of Blended Learning on student self-directed learning in Grade X of SMK Negeri 2 Bone. The research was conducted from July to August 2023. This study is a quantitative descriptive research. The research population consisted of 304 students in Grade X of DKV at SMK Negeri 2 Bone, with a sample of 55 students. Data collection in the research process was carried out using questionnaires and documentation. Based on the research results, it is found that the respondents' perceptions of Blended Learning in relation to student self-directed learning amounted to 75%. This indicates that the respondents' opinions fall within the "agreeable," "good," or "likable" category because 75% falls within the range of 60% - 79.99%. Furthermore, the additional results of the t-test show that the calculated t-value is 0.625, which is smaller than the tabulated t-value of 2.006, and the significance value is 0.535, which is greater than 0.05. This suggests that the null hypothesis (Ho) is accepted, and the alternative hypothesis (H1) is rejected. Therefore, it can be concluded that Blended Learning has a non-significant influence on student self-directed learning.

© 2024 BEGIBUNG

*Surat elektronik penulis: selpira941@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses peningkatan sikap dan perilaku peserta didik baik dalam skala kecil maupun besar melalui usaha belajar, berbuat, dan mempelajari sesuatu. Dengan demikian, pendidikan adalah usaha untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman

dan pengalaman sesuai dengan kebutuhan yang wajar dan berdasarkan pengetahuan. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat karena pendidikan memiliki kemampuan untuk mencetak generasi

muda yang berkualitas dan membawa negara ke arah yang lebih baik.

Pendidikan di abad 21 mengharapkan berkembangnya kecerdasan akademik pada siswa. Dengan penguasaan 3 teknologi dan multimedia melalui internet dan *e-learning*, sumber daya pendidikan menjadi tidak terbatas. Keterampilan belajar merupakan kunci pembelajaran di abad 21 dan harus diupayakan terus menerus agar berkembang. Dengan prestasi akademik yang baik, siswa dapat belajar dengan lebih mudah dan lebih baik.

Saat ini, dunia sedang terkesan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di segala bidang kehidupan. Fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan, membangun keberanian bangsa dan beradab dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bermartabat, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab.

Perkembangan teknologi informasi yang didukung infrastruktur, komputer, dan internet telah memberikan dampak bagi segi-segi kehidupan khususnya pendidikan. Dari berbagai kajian penelitian menyatakan bahwa pendidikan merupakan indikator kejayaan bangsa. Salah satu unsur penting dalam pendidikan adalah pembelajaran.

Kecenderungan pembelajaran di era sekarang adalah belajar dapat dilakukan dimana saja, dengan siapa saja, dan melalui sumber belajar apa saja. Dengan demikian, upaya penataan lingkungan sebagai sumber belajar sangatlah penting agar terjadi proses belajar pada diri pembelajar.

Dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, dunia pendidikan harus bisa atau mampu memanfaatkan dan memanfaatkan teknologi dalam prestasi akademik agar seluruh siswa dapat bersaing di dunia kerja dari rumah. Keterampilan meliputi kreativitas, berpikir kritis, komunikasi dan kolaborasi. Oleh karena itu, sistem pembelajarannya pun perlu disesuaikan, salah satunya melalui pembelajaran *Blended learning*. *Blended learning* memiliki beberapa keunggulan seperti efisiensi, awalnya pembelajaran hanya dilakukan di kelas dan sekarang proses pembelajaran dapat dilakukan secara online, sehingga proses belajar mengajar tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, siswa dapat mengakses kapan saja dimana saja.

Dalam proses pembelajaran, daya tarik perlu dimiliki supaya dapat menarik atau memikat siswa kedalam proses pembelajaran. Maka dari itu seorang guru dituntut mempunyai daya tarik tersendiri dalam membelajarkan siswanya. Dengan adanya proses pembelajaran *blended learning* guru dan siswa dapat lebih efektif dan inovatif dalam proses pembelajaran sehingga membuat siswa memiliki semangat

yang tinggi dan tidak bosan untuk mengikuti proses pembelajaran.

Sebelum metode *blended learning* sudah ada metode yang sangat familiar yaitu *E-learning*. Namun, dalam implementasinya ternyata *E-learning* saja tidak cukup karena masih terdapat berbagai kendala. Dengan *E-learning* tidak adanya interaksi dalam proses pembelajaran. Proses belajar mengajar tentu membutuhkan suatu sistem yang dapat melakukan proses secara dua arah. *Feedback* tentu diperlukan agar hasil belajar lebih baik dan sempurna. Walaupun banyak materi yang didapat dengan menggunakan *E-learning*, proses belajar yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja namun tetap kurang efektif dan efisien.

Blended learning dikembangkan untuk menyempurnakan metode *E-learning*. *E-learning* dan *blended learning* dapat menjadi solusi mengatasi masalah pendidikan di Indonesia dalam hak peralatan pendidikan di Indonesia. Metode *E-learning* sedang dijalankan dalam sistem pendidikan di Indonesia dan akan melakukan transformasi ke *blended learning*.

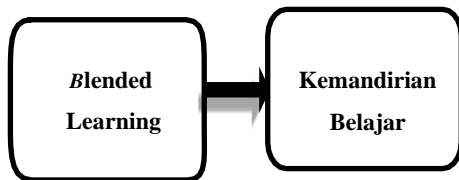
Dengan adanya *blended learning* pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja menggunakan internet. Pelajar dapat mengakses materi secara leluasa dan dituntut dapat belajar secara mandiri karena bahan ajar tersimpan secara online. Antara pengajar dan yang diajar dapat memberikan *feedback* baik

berupa pertanyaan dan saran secara *realtime*. Sehingga diskusi serta tanya jawab antara pendidik dan peserta didik tidak hanya berlangsung di jam pelajaran. Tentunya proses belajar mengajar menjadi lebih efisien dan lebih efektif karena komunikasi dan interaksi antara dua pihak dapat terus terjadi bukan saat jam pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dan beberapa fakta yang telah ditemukan maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh pembelajaran *blended learning*. Oleh karena itu, penulis membuat judul penelitian sebagai berikut “Pengaruh Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Bone”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif. Penelitian digunakan untuk melihat gambaran dari fenomena, deskripsi kegiatan dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data factual dari pada penyimpulan (Nursalam, 2013). Sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasil penelitian. Dengan gambaran desain penelitian sebagai berikut:



Penelitian akan di laksanakan di SMK Negeri 2 Bone, Jln Sungai musu, Kelurahan Panyula, Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Dengan rentang waktu April - Juni tahun ajaran 2022/2023. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMKN 2 Bone, sedangkan sampel pada penelitian ini berfokus pada kelas X DKV II SMKN 2 Bone.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel, yakni satu variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat (dependent variabel). Sebagai variabel bebas (independent variable) yaitu variabel yang mempengaruhi, dalam hal ini variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran *blended learning*. Dan Sebagai variabel terpengaruh atau variabel terikat (dependent variable) yaitu variabel yang mendapatkan pengaruh, dalam hal ini adalah kemandirian belajar siswa.

Dalam proses pengumpulan data peneliti memberikan kuisisioner untuk mengetahui tentang pembelajaran *blended learning* kelas X di SMK Negeri 2 BONE. Selain kuisisioner, peneliti juga menggunakan dokumentasi untuk Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan peneliti untuk mengetahui kemandirian peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskripsi Variabel

Berdasarkan tabel datas terlihat bahwa persentase jawaban dari responden untuk sangat setuju, setuju, dan netral lebih besar dari pada pilihan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju. Karena seluruh pertanyaan dari angket pembelajaran *Blended Learning* adalah pertanyaan positif maka hal ini menunjukkan hal yang positif. Untuk rata-rata yang menjawab sangat setuju adalah 24,00%, rata-rata yang menjawab setuju adalah 46,36%, yang menjawab netral adalah 26,73%, hanya 2,91% yang menjawab tidak setuju, dan 0% yang menjawab sangat tidak setuju.

Selain melihat persentase tanggapan dari responden berdasarkan pemilihan jawaban juga dianalisis untuk persentase skor aktualnya. Dimana skor aktual di bagi dengan skor ideal dikali 100%. Berikut data tanggapan responden mengenai *Blended Learning* terhadap kemandirian belajar dengan skor aktual dan skor ideal.

Intrumen	Skor Aktual	Skor Ideal
1	208	275
2	214	275
3	207	275
4	218	275
5	196	275

6	245	275
7	228	275
8	207	275
9	207	275
10	206	275
11	203	275
12	199	275
13	221	275
14	187	275
15	197	275
16	218	275
17	181	275
18	176	275
19	209	275
20	216	275
Total	4143	5500

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{skor aktual}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{4143}{5500} \times 100\%$$

$$= 0,75 \times 100\%$$

$$= 75\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap Pembelajaran *Blended Learning* terhadap kemandirian belajar siswa adalah sebesar 75% dari hasil tersebut maka tanggapan responden adalah berada pada kriteria **setuju, baik, atau suka** karena 75% ada pada kategori 60% - 79.99%.

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)				5.52	.000
Blended Learning	32.799 .095	5.936 .152	.086	6 .625	.535

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel 4.24 diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,535 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel *Blended Learning* terhadap Kemandirian Belajar siswa tidak signifikan.

3. Analisis Uji-t

Berdasarkan hasil data pada tabel 3.23 terdapat nilai t hitung sebesar 0,625, sedangkan nilai t tabel yakni sebagai berikut:

$$t_{\text{tabel}} = (a/2 : n-k)$$

$$= (0,05/2 : 55-2)$$

$$= (0,025 : 53) / \text{tabel distribusi nilai t}$$

tabel *terlampir*

$$= 2.006$$

Pada hasil diatas diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 0,625 lebih kecil dari nilai t tabel 2,006 dan nilai sigifikansi $0,535 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa *Blended Learning* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kemandirian belajar siswa.

PEMBAHASAN

Pengaruh dari pembelajaran *Blended Learning* terhadap kemandirian belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Bone dapat diketahui berdasarkan hasil

analisis angket yang disebar kepada siswa yang berjumlah 55 orang. Angket tersebut terdiri dari 10 pernyataan mengenai pembelajaran *Blended Learning* dan 10 pertanyaan tentang kemandirian belajar siswa.

Hasil analisis data memperlihatkan persentase jawaban dari responden untuk tiap indikator berdasarkan kriteria respon mulai dari sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Pada bagian ini, penulis akan membahas hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data dan menghubungkan dengan teori-teori yang relevan. Tujuan dari pembahasan ini yaitu untuk menguraikan bagaimana pengaruh *Blended Learning* terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMKN 2 Bone dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner pada bagian sebelumnya terkait variabel *Blended Learning* di atas terlihat bahwa persentase jawaban dari responden untuk sangat setuju, setuju, dan netral lebih besar dari pada pilihan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju. Untuk rata-rata yang menjawab sangat setuju adalah 24,00%, rata-rata yang menjawab setuju adalah 46,36%, yang menjawab netral adalah 26,73%, hanya 2,91% yang menjawab

tidak setuju, dan 0% yang menjawab sangat tidak setuju. Adapun respon pada variabel Kemandirian Belajar untuk rata-rata yang menjawab sangat setuju adalah 14,91%, rata-rata yang menjawab setuju adalah 42,00%, yang menjawab netral adalah 38,18%, hanya 4,91% yang menjawab tidak setuju, dan 0% yang menjawab sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa hasil kuesioner responden terkait pengaruh *Blended Learning* terhadap Kemandirian Belajar Siswa menyatakan bahwa 20% sangat setuju, 44% setuju, 33% netral, 3% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *Blended Learning* terhadap kemandirian siswa meskipun tidak sepenuhnya relevan yang terdiri dari indikator rasa percaya diri, pemecahan masalah, motivasi, rasa tanggung jawab, dan penentuan minat siswa. Selain itu berdasarkan perhitungan skor ideal, maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap Pembelajaran *Blended Learning* terhadap kemandirian belajar siswa adalah sebesar 75% dari hasil tersebut maka tanggapan responden adalah berada pada kriteria setuju, baik, atau suka karena 75% ada pada kategori 60% - 79.99%.

Pada penetapan keputusan atau kesimpulan dari hasil penelitian tidak cukup hanya menggunakan satu cara tapi penggunaan analisis bisa menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat. Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linear sederhana untuk

memprediksi seberapa besar pengaruh pembelajaran *Blended Learning* terhadap kemandirian belajar siswa. Analisis ini menggunakan data berdasarkan kuesioner yang dibagikan. Perhitungan uji ini dilakukan dengan bantuan SPSS. Dari hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,535 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel *Blended Learning* terhadap Kemandirian Belajar siswa tidak signifikan. Selain itu, sebagai tambahan pada hasil Uji-t juga bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Apabila nilai signifikan (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka suatu variabel dikatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel yang lain. diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 0,625 lebih kecil dari

nilai t tabel 2,006 dan nilai sigifikansi $0,535 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa *Blended Learning* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran *Blended learning* terhadap kemandirian belajar siswa kelas X SMKN 2 Bone memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa tidak sepenuhnya relevan dengan pernyataan kuisisioner angket yang positif namun tanggapan responden berada pada kriteria setuju, baik, atau

suka karena 75% ada pada kategori 60%-79.99%. Untuk rata-rata responden lebih menanggapi pernyataan dengan jawaban netral hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa nyaman dengan kombinasi pembelajaran *Blended Learning* namun kemandirian belajar hanya beberapa siswa yang dapat menerapkan indikator percaya diri, aktif dalam belajar, disiplin dalam belajar dan tanggungjawab dalam belajar.

SIMPULAN

Pertama, berdasarkan perhitungan skor ideal, maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap Pembelajaran *Blended Learning* terhadap kemandirian belajar siswa adalah sebesar 75% dari hasil tersebut maka tanggapan responden adalah berada pada kriteria **setuju, baik, atau suka** karena 75% ada pada kategori 60% - 79.99%.

Kedua, hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,535 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel *Blended Learning* terhadap Kemandirian Belajar siswa tidak signifikan. Selain itu, sebagai tambahan pada hasil Uji-t diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 0,625 lebih kecil dari nilai t tabel 2,006 dan nilai sigifikansi $0,535 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa

Blended Learning memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan selama penelitian berlangsung, peneliti memberikan saran yaitu bagi guru dan siswa penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan bacaan serta referensi pertimbangan untuk menerapkan pembelajaran *Blended Learning* di dalam kelas atau pada saat proses pembelajaran. Sementara, Bagi peneliti lain hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan bacaan maupun pelaksanaan penelitian lebih lanjut dengan objek dan kajian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, Nur dan Masyuri. 2009. Metodologi Riset Manajemen Pemasaran. UIN Malang Press: Malang
- Badudu, J.S dan Sultan Muhammad Zein. 1994. *Kamus Istilah Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Bahasa
- Dewi, Kadek Cahya,dkk. 2019. *Blended Learning Konsep Dan Implementasi Pada Pendidikan Tinggi Vokasi*. Denpasar-Bali: Swasta Nulus.
- Dikmenli, Yurdal. 2014. *Effect Of Blended Learning Environment Dikmenli, yurdal. Model On High School Students Academic Achievement. The Turkish Online Journal of Educational Technology*.Vol 13.Issue 1.2014
- Driscoll, M. 2002. *Blended Learning: Let's Get Beyond the Hype*. [online]. Diakses dari http://www-8.ibm.com/services/pdf/blended_learning.pdf
- Garrison, D. "Blended Learning: Uncovering Its Transformative Potential in Higher Education." *The Internet and Higher Education* 7, no. 2 (April 1, 2004): 95–105. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2004.02.001>. 13 februari 2004
- Gea, A.A. 2002. *Relasi dengan Diri Sendiri*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Hapudin, Muhammad Soleh. 2020. "Manajemen Pembelajaran Blended Learning Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Belajar Mahasiswa Oleh:" *Jurnal Ilmiah Aquinas III*(1): 54.
- Hamalik. 2000. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. PT Bumi Aksara
- Husamah. 2014. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka Jaya.
- Kaur,M. 2013. Blended Learnin-its Challenges and Future. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 93.
- Lukman, Ali. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ke-Dua)*. Jakarta: Perum Balai Pustaka.
- Mardatillah. 2010. *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi*

- Belajar Dan Perencanaan Karir Siswa SMP*. Psikopodagogia
- Maghfiroh, Anis. 2020. “*Manajemen Pembelajaran Pai Berbasis Blended Learning Dalam Mengembangkan Multiple Intellegence Peserta Didik Di Ma Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati*”. Tesis Magister: IAIN Kudus
- Mudjiman, Haris. 2011. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Surakarta: UNS PRESS.
- Mudjiman, Haris. 2006. *Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Mojokerto: Salemba Medika
- Parker, Deborah K. 2007. *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Ratnaningsih, N. 2007. *Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematik Siswa Sekolah Menengah Atas*. Tesis Pasca Sarjana UPI. Bandung: Tidak Diterbitkan
- Sugiono. 2012, *Metode Penelitian Pendidikan :Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sumarmo, U. 2003. *Makalah Pembelajaran Matematika Untuk Mendukung Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: UPI
- Tarmidi dan Rambe. A.R.R. 2010. *Korelasi Antara Dukungan Sosial Orang dan Self Directed Learning Pada Siswa SMA*. Jakarta: Depdiknas
- Winataputra, Udin S. 2012, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Banten: Universita Terbuka
- Wijoyo,H.,Dkk, 2020. “*Blended Learning Suatu Panduan*”,Solok: Insan Cendekia Mandiri.
- Wahyuni, Rahmi dan Nurhayati. 2019. “*Kemandirian Belajar Mahasiswa melalui Blended Learning pada Mata Kuliah Matematika Ekonomi*”. Jurnal Pendidikan Matematika Al-Qalasadi. Vol. 3. No. 2.